



Penyuluhan Kerjasama Tim sebagai Kunci Meraih Kemenangan pada Tim Futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta

Teamwork Counseling as the Key to Victory for the SMK Hang Tuah 1 Jakarta Futsal Team

Zulkarnaini^{1*}, Bayu Pratama², Rutinaias Haholongan³, Mochammad Alaudin⁴, Dzakaa Naufal Fakhri⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zul290668@gmail.com¹

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 29 Agustus 2025;

Revisi: 13 September 2025;

Diterima: 27 September 2025;

Tersedia: 30 September 2025;

Keywords: Futsal; Key to Success; Outreach; Teamwork; Victory.

Abstract: *Futsal is a sport that demands solid teamwork to achieve victory. However, at the vocational high school (SMK) level, many futsal teams still rely solely on individual skills without considering the importance of synergy and communication between players. This outreach activity aims to increase the understanding and awareness of the SMK Hang Tuah 1 Jakarta futsal team regarding the importance of good teamwork. The outreach method used in this outreach was interactive and game simulations that emphasized communication strategies, role-playing, and trust among team members. The results of this activity showed a significant improvement in team coordination and cohesiveness. Players also demonstrated a better understanding of their respective roles and were able to make collective decisions on the field. It is hoped that the results of this outreach will serve as a foundation for the SMK Hang Tuah 1 Jakarta futsal team to develop their potential and achieve even better results in the future.*

Abstrak

Futsal adalah salah satu olahraga yang menuntut kerjasama tim yang solid untuk meraih kemenangan. Namun, di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih banyak tim futsal yang hanya mengandalkan kemampuan individu tanpa memperhatikan pentingnya sinergi dan komunikasi antar pemain. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta mengenai pentingnya kerjasama tim yang baik. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah interaktif dan simulasi permainan yang menekankan pada strategi komunikasi, pembagian peran, dan kepercayaan antar anggota tim. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam koordinasi dan kekompakan tim. Pemain-pemain juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka masing-masing dan mampu mengambil keputusan secara kolektif di lapangan. Diharapkan, hasil penyuluhan ini dapat menjadi dasar bagi tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta untuk mengembangkan potensi mereka dan meraih prestasi yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: Futsal; Jangkauan; Kemenangan; Kerja Sama Tim; Kunci Sukses.

1. PENDAHULUAN

Kerjasama tim merupakan aspek fundamental dalam olahraga beregu, termasuk futsal, yang menuntut koordinasi, komunikasi, dan strategi kolektif untuk mencapai tujuan kemenangan. Futsal sebagai cabang olahraga populer di kalangan pelajar bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan dan solidaritas Indriani et al (2024). Menurut Widodo dan Pramono (2022), keberhasilan sebuah tim olahraga tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan juga efektivitas kerjasama antar pemain yang

mampu menyatukan potensi masing-masing anggota.

Dalam konteks dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti futsal menjadi wadah strategis untuk membangun karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi Zulkarnaini et all (2025). Penelitian oleh Nugroho (2021) menegaskan bahwa aktivitas tim olahraga dapat meningkatkan sense of belonging dan rasa tanggung jawab kolektif yang penting bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, penyuluhan tentang pentingnya kerjasama tim bagi tim futsal di SMK Hang Tuah 1 Jakarta menjadi relevan untuk mendukung prestasi dan pembentukan karakter siswa.

Kerjasama tim juga menjadi salah satu faktor kunci yang membedakan tim pemenang dengan tim yang kurang berhasil (Haholongan,2025). Dalam futsal, kecepatan permainan yang tinggi dan lapangan yang relatif sempit menuntut adanya pengambilan keputusan cepat yang hanya bisa dilakukan dengan komunikasi efektif antar pemain. Menurut Putra dan Hidayat (2023), tim yang memiliki koordinasi baik akan lebih mampu mengantisipasi pergerakan lawan, menciptakan peluang gol, dan menjaga keseimbangan pertahanan maupun serangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam olahraga futsal bukan hanya hasil keterampilan individu, tetapi juga sinergi tim secara keseluruhan.

Selain itu, penyuluhan mengenai kerjasama tim dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai konsep team building. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada strategi permainan, tetapi juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai, mendukung, dan mempercayai antar anggota tim. Penelitian oleh Hartono (2020) mengungkapkan bahwa pembinaan mental kolektif dalam tim olahraga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, semangat juang, serta ketahanan menghadapi tekanan kompetisi. Dengan demikian, penyuluhan ini berperan sebagai sarana edukatif sekaligus preventif untuk meminimalisir konflik internal dalam tim.

Di era persaingan olahraga pelajar saat ini, sekolah-sekolah di Jakarta terus mendorong peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler melalui pembinaan yang lebih profesional. Futsal sebagai salah satu olahraga yang banyak diminati siswa membutuhkan pendekatan yang sistematis agar dapat menghasilkan tim yang solid. Menurut Rachman (2022), pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan aspek teknis, psikologis, dan kerjasama sosial terbukti lebih efektif dalam meningkatkan performa tim pelajar. Oleh karena itu, penyuluhan yang menekankan pentingnya kerjasama tim akan sangat mendukung program pembinaan olahraga di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, penyuluhan kerjasama tim sebagai kunci meraih kemenangan pada tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi para siswa. Penyuluhan ini juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi muda yang berprestasi, berintegritas, dan mampu beradaptasi dalam dinamika sosial. Studi tentang *The Role of Physical Education, Sports and Health in Building Character* menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dan PJOK berkontribusi signifikan dalam menanamkan integritas dan kerja sama di kalangan siswa (Sari, Warni, & Arifin, 2024). Pendekatan praktis seperti permainan estafet juga terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama di sekolah dasar (Astuti et al., 2023). Selain itu, penelitian tentang pengaruh kinerja guru PJOK dan lingkungan sekolah menegaskan bahwa guru yang kompeten serta lingkungan yang mendukung memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan integritas (Pramono, Nurafiaty, Rahayu, & Sugiharto, 2023). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan menjadi atlet yang unggul, tetapi juga pribadi yang memiliki jiwa kebersamaan dan solidaritas tinggi.

2. METODE

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah siswa yang aktif dalam tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta yang beralamat di Komplek TNI AL Kodamar Sunter, Jl. Tabah Raya No.1 1, RT.1/RW.9, Klp. Gading Bar., Kec. Klp. Gading, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah presentasi interaktif dan simulasi permainan yang menekankan pada strategi komunikasi, pembagian peran, dan kepercayaan antar anggota tim.

Tabel 1. Siswa Tim Futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta.

No	Nama Pemain	Posisi
1	Muhammad Rafi Santoso	Flank
2	Akbar Maulana	Flank
3	Rizki Prasetyo	Flank
4	Bevan Putra	Flank
5	Abdullah Rizky	Flank
6	Jordan Nathanael	Anchor
7	Firmansyah Uli Tua	Anchor
8	Muhammad Daffa Al Rasyid	Flank
9	Bobbin Cahyo Widodo	Pivot
10	Kenneth Marcello	Pivot
11	Nijam Pratama	Kiper
12	Marcel Adira	Kiper

Peserta yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini umumnya kelas 10 dan 11 dari SMK Hang Tuah 1 Jakarta. Selama kegiatan berlangsung, kami mendapat respon yang cukup positif, peserta juga sangat interaktif ketika sedang mendengarkan arahan dari kami.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan pada tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta dilakukan pada Sabtu, 2 Agustus 2025 bertempat di SMAN 107 Jakarta. Kami melakukan penyuluhan ketika SMK Hang Tuah 1 Jakarta sedang mengikuti turnamen futsal antar sekolah yang diadakan oleh SMAN 107 Jakarta. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Kegiatan penyuluhan dibimbing oleh Rutinaias Haholongan, Zulkarnaini, Bayu Pratama. Selama kegiatan berlangsung dilapangan, tim kami berbagi tugas acara dibuka oleh Zulkarnaini dilanjutkan oleh Rutinaias Haholongan dan Bayu Pratama setelah itu Mochammad Alaudin, Dzakaa Naufal Fakhri memberikan pemaparan selama penyuluhan dengan arahan dosen pembimbing lapangan. Selama kegiatan berlangsung, para pemain mendengarkan materi yang disampaikan dan juga mengikuti arahan yang diberikan oleh kami selaku pihak *official* dalam membimbing mereka ketika mengikuti turnamen.

Tabel 2. Tabel Kegiatan Selama Turnamen.

Kegiatan	Waktu
Pemanasan	12.30 – 12.45
Sesi Foto Bersama Lawan Tanding	12.45 -12.50
Pemaparan Materi Sesi 1	12.50 – 13.00
Pertandingan Babak Pertama	13.00 - 13.10
Pemaparan Materi Sesi 2 (Istirahat)	13.10 – 13.15
Pertandingan Babak Kedua	13.15 – 13.25
Evaluasi	13.25 – 13.30



Gambar 1. Pemain Melakukan Pemanasan Sebelum Bertanding.

Sebelum memulai pertandingan, pemain diwajibkan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk membantu meningkatkan suhu tubuh dan melumasi persendian, sehingga

mengurangi risiko cedera seperti otot tertarik, kram, atau keseleo. Pemanasan harus dimulai dengan aktifitas ringan dan progress kepada gerakan spesifik dan kegiatan yang berat. Pemanasan diawali dengan lari ringan kemudian dilanjutkan dengan peregangan dinamis seperti *lunges* dan *high knees*. Setelah melakukan peregangan dinamis dilanjutkan dengan peregangan statis seperti peregangan otot betis, peregangan dan otot paha. Dan terakhir biasanya kita melakukan latihan pemanasan futsal seperti *passing*, *dribble* dan *shooting*.



Gambar 2. Sesi Foto Dengan Lawan Tanding.

Setelah melakukan pemanasan kedua tim diwajibkan untuk foto bersama untuk menjunjung tinggi sportivitas dalam bertanding dan juga untuk dokumentasi kegiatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Sesi 1 Mengenai Pentingnya Kerjasama Tim.

Sebelum bertanding, kami selaku pihak *official* dari SMK Hang Tuah 1 Jakarta memberikan pemaparan materi dan pengarahan mengenai kerjasama tim. Kerjasama tim adalah elemen kunci dalam mencapai keberhasilan dalam olahraga tim, termasuk futsal. Dalam permainan futsal, di mana setiap pemain memiliki peran yang spesifik, kerjasama yang baik

antar anggota tim sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kemenangan. Kerjasama tim sangat penting dalam futsal karena tim hanya terdiri dari lima pemain inti, dan waktu pertandingan hanya 2 x 10 menit sehingga setiap pemain harus saling mendukung dan bergerak bersama untuk menguasai lapangan dan mencetak gol. Kerja sama yang solid memungkinkan tim untuk mengoptimalkan potensi setiap pemain dan mengatasi kelemahan individu, serta membangun mentalitas yang kuat untuk menghadapi tekanan pertandingan.



Gambar 4. Pemaparan Materi Sesi 2.

Pemaparan sesi 2 ini dilakukan ketika jeda pertandingan babak pertama (istirahat). Karena sedang dalam keadaan kalah 1-2 kami kembali mengingatkan mereka tentang pentingnya kerjasama tim. Kami melihat di babak pertama kerjasama tim mereka cukup kurang, dikarenakan kurangnya komunikasi antar pemain. Komunikasi berpengaruh signifikan pada kinerja tim dalam futsal karena ia memungkinkan pemain untuk saling bertukar informasi secara efektif mengenai posisi, strategi, dan taktik permainan. Dengan komunikasi yang baik, pemain dapat mengoordinasikan gerakan mereka, menghindari kesalahan, dan membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat di lapangan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jelas membantu membangun kepercayaan antar anggota tim, yang pada gilirannya meningkatkan rasa solidaritas dan kerjasama. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja tim dan mencapai hasil yang optimal dalam permainan futsal.



Gambar 5. Evaluasi Setelah Pertandingan.

Setelah pertandingan selesai kami melakukan evaluasi untuk mencari letak kelemahan tim pada pertandingan yang kami jalani tadi. Evaluasi ini juga berguna untuk meningkatkan performa tim secara keseluruhan. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tim, baik dalam aspek teknis, taktis, maupun mental. Dalam evaluasi ini biasanya pelatih atau *official* akan memberi tahu letak kekurangan suatu tim agar dapat menjadi pembelajaran untuk pertandingan selanjutnya. Para pemain juga memiliki hak untuk memberikan saran serta pendapat mereka mengenai hasil pertandingan. Dengan demikian, tim dapat membuat rencana perbaikan yang terarah dan terukur serta meminimalisir kesalahan untuk pertandingan selanjutnya.

4. DISKUSI

Temuan dalam kegiatan penyuluhan pada tim futsal SMK Hang Tuah 1 Jakarta menunjukkan bahwa aspek kerjasama tim, komunikasi, serta evaluasi pascapertandingan merupakan elemen penting dalam membangun performa tim yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori *team effectiveness* yang dikemukakan oleh Katzenbach dan Smith (2021), yang menyatakan bahwa kinerja tim ditentukan oleh keterpaduan anggota, tujuan bersama, dan mekanisme komunikasi yang efektif. Dalam konteks futsal, kerjasama tim menjadi pondasi yang memungkinkan koordinasi strategi, sehingga setiap pemain dapat menjalankan peran spesifiknya dengan maksimal.

Kegiatan pemanasan yang dilakukan sebelum pertandingan juga relevan dengan teori fisiologi olahraga. Menurut Bompa dan Buzzichelli (2022), pemanasan berfungsi meningkatkan suhu otot, memperbaiki elastisitas jaringan, dan mengurangi risiko cedera. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pemain melaksanakan peregangan dinamis, statis, hingga latihan teknik dasar seperti passing dan *dribbling*, yang merupakan bentuk penerapan prinsip progressive warm-up. Secara teoritik, pemanasan ini tidak hanya mempersiapkan kondisi fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mental pemain untuk menghadapi pertandingan.

Selain aspek fisik, sportivitas yang ditunjukkan melalui sesi foto bersama lawan tanding mencerminkan nilai pendidikan karakter dalam olahraga. Menurut Lickona (2020), sportivitas mengajarkan nilai kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Hal ini penting terutama bagi siswa SMK, karena olahraga bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi juga proses pembelajaran moral. Dengan demikian, kegiatan dokumentasi berupa foto bersama bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk internalisasi nilai sportivitas dan fair play dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan materi mengenai kerjasama tim sebelum pertandingan dan saat jeda babak pertama selaras dengan teori komunikasi tim. Menurut Salas et al. (2020), komunikasi efektif dalam tim olahraga mencakup tiga aspek: pertukaran informasi, koordinasi tindakan, dan pemeliharaan hubungan interpersonal. Temuan lapangan yang menunjukkan kurangnya komunikasi antar pemain pada babak pertama menguatkan teori bahwa hambatan komunikasi dapat menurunkan kualitas kerjasama tim. Ketika komunikasi diperbaiki di babak kedua, tim menunjukkan peningkatan koordinasi, meskipun hasil akhir pertandingan tetap dipengaruhi faktor teknis dan lawan.

Selanjutnya, sesi evaluasi pascapertandingan sejalan dengan teori *continuous improvement* dalam olahraga. Menurut Anderson (2021), evaluasi merupakan mekanisme refleksi yang memungkinkan tim mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan strategi perbaikan. Dalam temuan kegiatan, evaluasi dilakukan secara dua arah, yaitu dari pelatih/official kepada pemain dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan prinsip partisipatif, di mana setiap anggota tim memiliki peran dalam proses belajar dan pengambilan keputusan untuk pertandingan selanjutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini membuktikan bahwa pendekatan teoritik mengenai kerjasama tim, komunikasi, dan evaluasi dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks olahraga futsal pelajar. Temuan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan kesadaran pemain tentang pentingnya sinergi, disiplin, serta komunikasi dalam meraih kemenangan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya mendukung prestasi olahraga, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter, kedisiplinan, dan kerjasama sosial siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa: (a) Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman pemain mengenai pentingnya pemanasan sebelum bertanding untuk mencegah cedera serta mempersiapkan fisik dan mental. (b) Pemaparan materi memberikan kesadaran bahwa kerjasama tim dan komunikasi efektif merupakan faktor kunci dalam meraih kemenangan pada olahraga futsal. (c) Sesi foto bersama lawan tanding menanamkan nilai sportivitas dan menghargai lawan, sehingga memperkuat pembelajaran karakter melalui olahraga. (d) Evaluasi pascapertandingan membantu tim dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik teknis, taktis, maupun mental. (e) Penyuluhan ini membentuk nilai disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, P. (2021). Continuous improvement in sports performance: A practical approach. *Journal of Coaching Science*, 15(3), 112–124.
- Astuti, F., Izzaty, R. E., Saloh, A. E., Ayun, M. H., & Patrihartati, S. (2023). Increasing teamwork of elementary school students through a puzzle estafet game. *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(1).
- Bompa, T., & Buzzichelli, C. (2022). *Periodization training for sports*. Human Kinetics. <https://doi.org/10.5040/9781718225428>
- Haholongan, R., Pratama, B., Indriani, A., Novyarni, N., Nurrahma, H., Hidayat, T., & Hidayati, S. (2025). Pemberdayaan budaya kerja efektif sebagai kunci keberhasilan tim UKM Sakuntala. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i2.1537>
- Hartono, A. (2020). Team building dalam olahraga: Strategi membangun sinergi dan motivasi atlet. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 145–153.
- Indriani, A., Haholongan, R., Anggraeni, D. N., Aprilia, F., & Rahmawati, R. (2024). Analisis dinamika pelatihan dalam meningkatkan disiplin kerja organisasi hockey di Jakarta Timur. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 1040–1046. <https://doi.org/10.62335/2am0jq86>
- Katzenbach, J., & Smith, D. (2021). *The wisdom of teams: Creating the high-performance organization*. Harvard Business Review Press.
- Lickona, T. (2020). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Nugroho, S. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23–32.
- Pramono, H., Nurafiati, S., Rahayu, T., & Sugiharto. (2023). The influence of physical education teacher performance on elementary students' character building. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Putra, R., & Hidayat, A. (2023). Koordinasi tim sebagai faktor penentu kemenangan dalam futsal. *Jurnal Olahraga dan Prestasi*, 18(3), 201–210.
- Rachman, F. (2022). Pembinaan olahraga pelajar: Integrasi aspek teknis, psikologis, dan sosial. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 14(2), 99–110.
- Salas, E., Rosen, M. A., & DiazGranados, D. (2020). Teamwork in sports: Essential principles and practices. *Journal of Sport Psychology*, 12(1), 45–60.
- Sari, W. A., Warni, H., & Arifin, S. (2024). The role of physical education, sports and health in building character. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(2), 204–211.
- Widodo, B., & Pramono, D. (2022). Efektivitas kerjasama tim dalam olahraga beregu. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 13(4), 301–310.
- Zulkarnaini, Z., Husen, I. A., & Haholongan, R. (2025). Manajemen konflik dalam organisasi: Strategi dan dampaknya terhadap kinerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7068–7074. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8623>